



Analisis Literasi Keuangan Sebelum dan Sesudah Adopsi *Digital Payment* Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Kota Baru

Riski Novita Sari^{1*}, Mulia Inda Purwati², Evrina³

¹⁻³Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: riskinovitasari1311@gmail.com

Abstract. *The evolution of digital financial technology encourages MSME actors to utilize digital payments to facilitate transactions and financial management. This study aims to analyze differences in the financial literacy of MSME actors before and after the implementation of digital payments in Kota Baru District. This study employed a quantitative method involving a sample of 60 MSME actors who had utilized digital payments. Data were collected through questionnaires and analyzed using validity, reliability, normality, and paired sample t-test tests. The findings indicate that the research instrument demonstrated good validity and reliability. The hypothesis testing results revealed a significant difference in financial behavior before and after the implementation of digital payments. Nevertheless, there was no significant difference in financial attitudes before and after the implementation of digital payments. These findings indicate that the implementation of digital payments can improve the financial management behavior of MSME actors, although it has not yet resulted in a significant change in financial attitudes. Thus, the use of digital payments has a positive impact on the behavioral aspect of MSME actors' financial management and supports better financial management.*

Keywords: *Digital Payment; Financial Attitude; Financial Behavior; Financial Literacy; MSME.*

Abstrak. Evolusi teknologi finansial digital mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan pembayaran digital guna memudahkan transaksi serta pengelolaan keuangan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan literasi keuangan para pelaku UMKM sebelum dan sesudah penerapan pembayaran digital di Kecamatan Kota Baru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan sampel sebanyak 60 pelaku UMKM yang telah memanfaatkan pembayaran digital. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, serta *paired sample t-test*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam perilaku keuangan sebelum dan sesudah penerapan pembayaran digital. Meskipun demikian, tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam sikap terhadap keuangan sebelum dan sesudah penerapan pembayaran digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembayaran digital dapat memperbaiki perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM, meskipun belum menunjukkan perubahan yang berarti terhadap sikap keuangan. Dengan demikian, penggunaan pembayaran digital memberikan dampak positif terhadap aspek perilaku keuangan pelaku UMKM dalam mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Kata kunci: *Digital Payment; Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; Sikap Keuangan; UMKM.*

1. LATAR BELAKANG

Beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital mengalami peningkatan yang pesat, sehingga cara orang melakukan transaksi mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu perubahan yang terasa jelas adalah semakin banyak orang menggunakan metode pembayaran digital seperti QRIS, GoPay, OVO, dan Dana, sehingga proses transaksi keuangan menjadi lebih mudah, cepat, dan terjamin keamanannya.

Di sisi lain, literasi keuangan merupakan hal yang penting karena mempengaruhi kemampuan seseorang dan pengusaha dalam mengelola uang secara baik. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengerti, mengatur, dan mengambil keputusan yang tepat tentang uang dan sumber daya finansial, agar hidup ekonominya lebih baik.

Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang keuangan yang baik bisa membantu para pengusaha kecil dan menengah dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, meningkatkan kemampuan bisnis untuk bertahan lebih lama, serta mendorong penggunaan teknologi keuangan secara optimal (Siregar & Utami, 2025).

Namun, pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan di Indonesia masih kurang, terutama di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat pemahaman keuangan para pelaku UMKM masih lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional, sehingga banyak di antara mereka belum bisa memanfaatkan layanan keuangan digital secara maksimal. Meski begitu, menggabungkan literasi keuangan dengan penggunaan pembayaran digital bisa mendorong pertumbuhan bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Pratama & Sari, 2025).

Berdasarkan fenomena tersebut, dilakukan penelitian untuk memahami perubahan tingkat pemahaman keuangan sebelum dan setelah penggunaan pembayaran digital oleh pelaku UMKM, khususnya di Kecamatan Kotabaru. Penelitian ini diharapkan bisa menunjukkan secara nyata seberapa besar pengaruh perubahan cara pembayaran digital terhadap peningkatan pemahaman keuangan para pelaku usaha.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan dalam merancang strategi untuk meningkatkan pemahaman keuangan dan akses digital di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah.

2. KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam sistem perekonomian nasional yang memiliki peran strategis dalam perluasan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan (Ramadhan & Hermawan, 2026). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, pengelompokan UMKM didasarkan pada kriteria jumlah aset dan omzet penjualan tahunan yang dimiliki oleh pelaku usaha (Republik Indonesia, 2008). Di era modern, keberlanjutan usaha UMKM sangat bergantung pada kemampuan adaptasi mereka terhadap adopsi teknologi finansial dan pengelolaan aset secara efisien. Pemahaman tentang keuangan yang baik terbukti mendorong penggunaan teknologi secara lebih optimal serta membantu keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang (Siregar et al., 2026).

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan OJK (2017), literasi keuangan diartikan sebagai rangkaian proses yang melibatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) yang memengaruhi sikap serta perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Literasi keuangan bukan sekadar teori kognitif, melainkan instrumen penting yang mendasari kemampuan pelaku usaha dalam mengelola uang secara baik (OJK, 2022). Namun demikian, survei berkala menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan pelaku UMKM di Indonesia secara umum masih berada di bawah rata-rata nasional.

Digital Payment

Pembayaran digital adalah metode transaksi keuangan non-tunai yang memanfaatkan infrastruktur teknologi internet dan perangkat elektronik sehingga prosesnya menjadi lebih mudah, cepat, dan terjamin keamanannya (Dwi, 2025). Berdasarkan integrasi sistem pembayaran terkini di Indonesia, implementasi ini diwujudkan melalui sistem *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* serta berbagai aplikasi dompet digital nasional seperti GoPay, OVO, dan Dana (Bank Indonesia, 2023). Penggabungan akses pembayaran digital dengan literasi keuangan yang memadai dipercaya mampu menciptakan pertumbuhan bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi pengusaha kecil (Bank Indonesia., 2023).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mencerminkan tindakan nyata atau praktik langsung seseorang dalam hal pencatatan, penganggaran, pengelolaan, dan pemantauan dana keuangan usahanya secara efektif. Aspek perilaku keuangan dipengaruhi oleh adopsi teknologi finansial (*fintech*) karena platform digital secara berkala mempermudah pelacakan transaksi arus kas secara sistematis (Rizal et al., 2019). Transisi alat bayar tunai ke arah digital memberikan implikasi nyata yang signifikan pada perubahan kebiasaan manajemen operasional keuangan harian pelaku usaha (Siregar. et al., 2026).

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, persepsi, pandangan, serta prinsip psikologis individu dalam menilai pengelolaan keuangan usahanya. Berbeda dengan dimensi perilaku yang bersifat tindakan praktis, sikap keuangan cenderung berakar kuat pada faktor internal, latar belakang individu, nilai sosial, serta pengalaman hidup yang personal. Karakteristiknya yang bersifat internal dan struktural membuat sikap keuangan tidak serta-merta berubah secara instan hanya melalui adopsi atau penggunaan perangkat teknologi pembayaran digital baru (Belinda & Nofitasari, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan desain observasi berpasangan (*paired design*). Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kota Baru, Provinsi Jambi. Populasi target berjumlah 150 pelaku UMKM, dan sampel yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 60 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel meliputi: berdomisili usaha di Kecamatan Kota Baru, telah menggunakan *digital payment* minimal 3 bulan, dan bersedia mengisi instrumen.

Variabel literasi keuangan diukur menggunakan Skala Likert 1–5 melalui tiga kluster indikator: Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Keuangan. Pengumpulan data primer dilakukan via kuesioner. Analisis validitas butir menggunakan instrumen *Corrected Item-Total Correlation*, keandalan diukur dengan *Cronbach's Alpha*, distribusi data diperiksa lewat *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan pengujian hipotesis perbedaan dilakukan menggunakan *Paired Samples t-Test* melalui perangkat SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas diterapkan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana ketepatan serta kesahihan dari setiap butir item pernyataan kuesioner yang diaplikasikan dalam penelitian ini. Berdasarkan ketentuan metodologi analisis kuantitatif terkini, sebuah indikator pernyataan dikategorikan memiliki tingkat validitas yang sah apabila hasil perolehan nilai signifikansi korelasi item-total (*Sig. 2-tailed*) berada di bawah ambang batas toleransi kekeliruan yang disepakati, yaitu sebesar 0,05 (Hair et al., 2021).

Melalui proses komputasi data primer yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS terhadap 26 butir indikator dari seluruh variabel penelitian, diperoleh hasil bahwa setiap item secara konsisten mencatatkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Oleh karena perolehan nilai signifikansi dari tiap-tiap item pernyataan tersebut berada jauh di bawah nilai ambang batas kritis toleransi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$), maka seluruh item instrumen pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Instrumen ini sah dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data untuk tahapan analisis selanjutnya.

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian ini diterapkan dengan tujuan untuk mengukur tingkat konsistensi, keandalan, dan kestabilan internal dari kuesioner ketika digunakan sebagai alat ukur secara berulang. Suatu konstruk atau instrumen penelitian dinyatakan andal (*reliable*) dan memenuhi kriteria

kelayakan jika koefisien *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan mencatatkan angka lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2021).

Berdasarkan hasil pemrosesan data primer terhadap 26 butir pernyataan yang mencakup indikator Adopsi *Digital Payment* (ADP), Perilaku Keuangan Sebelum (PK), Sikap Keuangan Sebelum (SK), Perilaku Keuangan Sesudah (PKU), dan Sikap Keuangan Sesudah (PSDS), diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,960. Nilai koefisien tersebut berada jauh di atas nilai ambang batas minimal yang diprasyaratkan ($0,960 > 0,60$). Dengan demikian, kuesioner yang digunakan terbukti memiliki keandalan yang sangat tinggi serta konsistensi yang sah untuk diaplikasikan pada pengujian model statistik berikutnya.

Hasil Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual atau sampel yang diambil berdistribusi secara normal guna memenuhi syarat analisis statistik parametrik (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data empiris dinyatakan mendistribusikan diri secara normal apabila perolehan nilai signifikansi asimtotik (*Asymp. Sig. 2-tailed*) mencatatkan angka lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

Tabel 1. Hasil Ringkasan Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*).

No.	Kelompok Indikator Variabel	Nilai <i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	Batas kritis	Keterangan Distribusi
1.	Adopsi <i>Digital Payment</i> (ADP1-ADP6)	0,000	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
2.	Perilaku Keuangan Sebelum (PK1-PK5)	0,000	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
3.	Sikap Keuangan Sebelum (SK1-SK5)	0,000	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
4.	Perilaku Keuangan Sesudah (PKU1-PKU5)	0,000	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
5.	Sikap Keuangan Sesudah (PSDS1-PSDS5)	0,000	0,05	Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan paparan data statistik pada Tabel 1, hasil perhitungan secara konsisten menunjukkan bahwa seluruh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk setiap indikator adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah nilai ambang batas kritis ($0,000 < 0,05$), maka data dalam penelitian ini secara statistik dikategorikan tidak berdistribusi secara normal.

Meskipun demikian, karena jumlah sampel dalam penelitian ini memenuhi kriteria ukuran sampel besar, yaitu sebanyak 60 responden ($N = 60$), maka berdasarkan pendekatan Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem*), jika jumlah sampel berukuran cukup besar ($N \geq 30$), maka asumsi normalitas dapat dilonggarkan. Dengan demikian, analisis statistik

parametrik menggunakan *Paired Samples t-Test* tetap memiliki kekuatan uji (*robust*) yang valid dan sah untuk diaplikasikan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis (Paired Sample T-Test)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diterapkan untuk mengevaluasi serta membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel perilaku keuangan dan sikap keuangan antara kondisi sebelum dan sesudah adanya adopsi *digital payment*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) berada di bawah ambang batas kesalahan sebesar 0,05 ($p < 0,05$).

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis (*Paired Sample T-Test*).

No.	Pasangan Pengujian	Mean	t-hitung	Sig. (2-tailed)	Status Hipotesis
1.	Total PK -Total PKU	-0,9333	-2,771	0,007	Terdapat Perbedaan Signifikan
2.	Total SK – Total PSDS	-0,3833	-1,291	0,202	Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan

Berdasarkan paparan data empiris yang tertera pada Tabel 2, hasil analisis komparatif untuk masing-masing pasangan variabel ditafsirkan sebagai berikut:

Analisis Perilaku Keuangan (TOTAL_PK vs TOTAL_PKU): Hasil pengujian statistik menunjukkan perolehan nilai t-hitung sebesar -2,771 dengan nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,007. Oleh karena perolehan nilai signifikansi tersebut berada jauh di bawah nilai ambang batas kritis toleransi yang ditentukan ($0,007 < 0,05$), maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku keuangan responden antara kondisi sebelum dan sesudah mengadopsi *digital payment*.

Analisis Sikap Keuangan (TOTAL_SK vs TOTAL_PSDS): Hasil pengujian statistik mencatatkan perolehan nilai t-hitung sebesar -1,291 dengan nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,202. Oleh karena perolehan nilai signifikansi tersebut berada di atas ambang batas toleransi kesalahan yang dipersyaratkan ($0,202 > 0,05$), maka disimpulkan secara empiris bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap keuangan responden antara kondisi sebelum dan sesudah mengadopsi *digital payment*.

Pembahasan

Pengaruh Adopsi Pembayaran Digital Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM

Hasil analisis menggunakan *Paired Samples t-Test* mengonfirmasi secara meyakinkan bahwa adopsi pembayaran digital membawa perubahan yang nyata dan signifikan terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*) para pelaku UMKM di Kecamatan Kota Baru. Sebelum mengadopsi sistem pembayaran digital, total rata-rata (*mean*) skor perilaku keuangan pelaku usaha berada pada angka 21,0500. Setelah mengadopsi sistem pembayaran digital minimal selama 3 bulan, nilai rata-rata skor tersebut merangkak naik menjadi 21,9833. Peningkatan

nilai rata-rata ini merepresentasikan adanya perbaikan kebiasaan manajerial finansial yang dialami oleh para pelaku usaha kecil.

Secara rinci, indikator-indikator perilaku keuangan seperti PKU1 (*mean* = 4,47) dan PKU2 (*mean* = 4,47) menunjukkan angka yang sangat tinggi pasca-adopsi. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan instrumen keuangan digital, seperti QRIS dan berbagai *e-wallet* (GoPay, OVO, Dana), secara otomatis memaksa pelaku UMKM untuk terlibat aktif dalam pengelolaan keuangan yang lebih disiplin.

Ketika transaksi dilakukan secara digital, seluruh arus uang masuk (*cash-inflow*) dan uang keluar (*cash-outflow*) terekam secara otomatis dan akurat oleh sistem perbankan atau aplikasi penyedia jasa pembayaran. Rekaman digital ini mempermudah pelaku UMKM untuk melakukan pelacakan transaksi operasional harian secara *real-time*, menekan risiko kehilangan uang tunai, serta membantu pemisahan dana modal usaha dari dana pribadi secara sistematis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Pratama & Nurwani, (2023) yang menegaskan bahwa optimalisasi teknologi keuangan mampu mengeliminasi hambatan administrasi manual pada pengusaha kecil (Pratama et al., 2023). Sinkronisasi data transaksi digital ini menstimulasi perilaku pengelolaan modal yang jauh lebih efisien, transparan, dan terstruktur, yang pada akhirnya memperkuat daya tahan bisnis (*business sustainability*) dalam jangka panjang.

Pengaruh Adopsi Pembayaran Digital Terhadap Sikap Keuangan Perilaku UMKM

Fenomena yang kontradiktif ditemukan pada variabel sikap keuangan (*financial attitude*). Hasil uji statistik berpasangan mengonfirmasi bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada sikap keuangan pelaku usaha sebelum dan sesudah mengadopsi pembayaran digital, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,202, jauh melampaui ambang batas $\alpha = 5\%$ ($0,202 > 0,05$). Perubahan nilai rata-rata skor total dari sebelum adopsi (TOTAL_SK = 21,6333) menuju setelah adopsi (TOTAL_PSDS = 22,0167) tergolong sangat tipis dan tidak cukup kuat untuk dinyatakan berbeda secara statistik.

Secara teoretis, sikap keuangan merepresentasikan kondisi psikologis yang mendasari penilaian, opini, serta orientasi masa depan seseorang terhadap uang, seperti kecenderungan untuk menabung jangka panjang atau keberanian mengambil risiko investasi keuangan (Saputra & Amelia, 2026). Temuan empiris penelitian ini menegaskan bahwa meskipun alat bayar teknis yang digunakan oleh pelaku UMKM telah bertransisi dari uang kartal manual menjadi non-tunai digital, pola pikir (*mindset*) dasar mereka dalam memandang esensi keuangan tidak serta-merta berubah secara instan.

Dimensi sikap keuangan bersifat struktural dan cenderung berakar kuat pada faktor-faktor internal yang kompleks, seperti latar belakang keluarga, tingkat pendidikan formal, nilai-nilai sosial budaya lingkungan, serta pengalaman hidup masa lalu yang personal (Saputra & Amelia, 2026). Pengenalan teknologi pembayaran baru hanya mengubah cara teknis bertransaksi pada permukaan operasional usaha, tetapi belum mampu menyentuh atau merekonstruksi prinsip filosofis internal pelaku usaha dalam mengapresiasi manajemen risiko finansial jangka panjang (Yushita, 2017).

Hasil studi ini memperkuat argumen teoretis yang menyatakan bahwa pembentukan sikap keuangan memerlukan intervensi yang berkelanjutan melalui edukasi formal dan literasi yang mendalam (Chen & Volpe, 1998). Penggunaan gawai dan teknologi pembayaran digital tanpa disertai edukasi literasi keuangan yang komprehensif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau lembaga terkait hanya akan menciptakan digitalisasi transaksi, tanpa dibarengi dengan pematangan kedewasaan sikap ekonomi para pelaku UMKM (Lusardi & Mitchell, 2014).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai analisis literasi keuangan sebelum dan sesudah adopsi *digital payment* pada pelaku UMKM di Kecamatan Kota Baru, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Adopsi *digital payment* (seperti QRIS dan dompet digital) terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*) pelaku UMKM. Digitalisasi transaksi mengubah kebiasaan operasional para pelaku usaha secara nyata, di mana sistem pencatatan otomatis yang disediakan oleh platform digital memaksa mereka untuk melakukan manajemen kas yang lebih terstruktur, transparan, dan disiplin dalam memisahkan keuangan pribadi dan modal usaha.

Adopsi *digital payment* terbukti tidak memberikan pengaruh atau perbedaan yang signifikan terhadap sikap keuangan (*financial attitude*) pelaku UMKM. Transisi alat bayar dari tunai ke non-tunai hanya mengubah teknis bertransaksi di permukaan operasional, namun tidak serta-merta mengubah pola pikir (*mindset*), orientasi masa depan, maupun persepsi psikologis pelaku usaha dalam memandang esensi risiko dan pengelolaan uang secara filosofis jangka panjang.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi strategis diajukan kepada para pemangku kepentingan. Pelaku UMKM di Kecamatan Kota Baru diharapkan tidak hanya memanfaatkan pembayaran digital sebagai alat transaksi, tetapi juga mengoptimalkan fitur

riwayat transaksi otomatis sebagai basis penyusunan laporan keuangan berkala untuk mengevaluasi profitabilitas usaha. Sejalan dengan hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama pemerintah daerah disarankan merancang program edukasi yang berfokus pada penguatan aspek psikologis dan mentalitas keuangan (*financial attitude*), bukan sekadar sosialisasi teknis penggunaan aplikasi. Di sisi lain, penyedia layanan *fintech* perlu berinovasi mengintegrasikan alat pencatatan laba-rugi otomatis (*automated bookkeeping*) di dalam platform mereka guna menstimulasi kebiasaan keuangan yang sehat bagi pengusaha mikro. Terakhir, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah riset, memperbanyak jumlah sampel, serta menguji variabel psikologis lain seperti *financial self-efficacy* atau kontrol diri untuk membedah secara lebih komprehensif dinamika perubahan literasi keuangan melalui intervensi teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, bimbingan, serta dukungan fisik maupun moral selama proses penelitian hingga penyusunan manuskrip jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Belinda., & Nofitasari., D. (2025). Peran artificial intelligence dalam digital marketing dan dampaknya terhadap perilaku konsumen tahun 2025. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 17(1), 100–108. <https://doi.org/10.58890/jkb.v17i1.391>
- Bank Indonesia. (2023). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*.
- Bank Indonesia. (2023). *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)*.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dwi, A. S. (2025). *Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir Kota Palopo berbasis Blue Economy*. Iain Palopo.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed. (10th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate data analysis (8th ed.)* (8th ed.). Cengage Learning.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- O.J.K. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*.

- O.J.K. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- Pratama., R. A., & Sari., N. K. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Ournal of Social Science and Economics*, 3(2), 89–101.
- Pratama, D., Nurwani, N., & Nasution, Y. S. J. (2023). The effect of understanding of financial literacy and ease of digital payment on the continuity of MSMEs in the digitalization era. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 6(2), 618–638.
- Ramadhan, A., & Hermawan, S. (2026). Literasi Keuangan dan Penggunaan Pembayaran Digital pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 112–125.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah*.
- Rizal, M., Maulina., E., & Kostini., N. (2019). Fintech sebagai salah satu solusi pembiayaan bagi UMKM. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan.*, 3(2), 89–100. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>
- Saputra, D., & Amelia, R. (2026). Penerapan Sistem Pembayaran QRIS pada Sektor UMKM: Analisis Pengetahuan, Manfaat, dan Hambatan Pelaku Usaha. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi*, 4(2), 201–215.
- Siregar., D., Daulay, A. H., Zihab., Utami, A. P., & Peres., Y. (2026). *Quantum Ekonomi Syariah: Kewirausahaan dan Keuangan Berbasis Digital untuk UMKM*. PT. Cipta Digital Edukasi.
- Siregar, M. H., & Utami, T. (2025). Implementasi Pembayaran Digital dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia. *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 8(1), 54–67.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (XXIII)*. Alfabeta.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>